

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1. Latar Belakang

Pada saat melakukan wawancara dengan siswa dan observasi langsung ke kelas di SLTP N 15 Bandung diperoleh data sebagai berikut: (1) Kegiatan belajar mengajar IPA cenderung berpusat pada guru (*Teacher centered*). (2) Konsep yang diajarkan hanya digambarkan dipapan tulis. (3) Guru menransfer IPA hanya satu arah dan tidak memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengungkapkan pendapat. (3) Ketika siswa bertanya, jawaban dari guru tidak memuaskan dan ada kalanya tidak dijawab sama sekali. (4) Guru tidak bisa menguasai kelas sehingga suasana cenderung ribut.

Peristiwa tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata ujian Fisika sebesar 5,2 dari skala 10. Tentunya nilai ini tidak memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) yang mencantumkan nilai 6.0 untuk mata pelajaran IPA. Kesenjangan tersebut sangat menarik untuk diteliti, karena kalau dibiarkan sangat merugikan bagi kedua belah pihak baik siswa maupun guru itu sendiri.

Fisika dalam bahan pelajaran tersusun dari konsep, prinsip, dan teori. Dalam mengajar hendaknya guru berupaya menciptakan kondisi belajar dimana siswa terlibat secara aktif untuk memahami konsep, prinsip, dan teori yang dipelajari dalam fisika. Kemampuan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dapat terwujud jika siswa diberi kesempatan untuk mencari, menemukan dan menyimpulkan sendiri.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil belajar telah banyak dilakukan. Umumnya penelitian ini

menggunakan model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme sebagai rujukan. Konstruktivisme disini merupakan suatu rujukan belajar yang memandang bahwa pengetahuan harus dikonstruksi sendiri oleh subjek yang sedang belajar. Dalam hal ini peran guru hanya sebagai fasilitator yang membantu keaktifan siswa dalam membentuk pengetahuannya, sehingga belajar merupakan proses aktif yang dilakukan oleh siswa.

Salah satu model pembelajaran yang berlandaskan rujukan belajar konstruktivisme adalah model pembelajaran inkuiri . Model pembelajaran ini terdiri dari 5 tahap. Tahap pertama yaitu mengajukan masalah dan menganalisa peristiwa. Tahap kedua adalah tahap pengumpulan data pengujian. Tahap ketiga tahap pengumpulan data eksperimen. Tahap keempat adalah tahap formulasi prinsip atau hukum yang menyatakan hubungan antara variabel yang diamati selama peristiwa. Dan tahap terakhir adalah tahap analisa dari proses inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri yang akan digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing, yang merupakan pembelajaran yang masalah dan perencanaannya disusun oleh guru. Siswa tinggal memecahkan masalah dan mencari sendiri jawaban dari masalah yang disajikan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan mencoba melakukan penelitian untuk materi pelajaran kalor. Dengan harapan dapat memberikan gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Fisika di SMP.

## **I.2. Perumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut ini: Bagaimanakah profil hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing?

Rumusan masalah diatas dapat dijabarkan kedalam pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimanakah profil hasil belajar siswa ranah Kognitif melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing?
2. Bagaimanakah profil hasil belajar siswa ranah Afektif setelah melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing?
3. Bagaimanakah profil hasil belajar siswa ranah Psikomotor setelah melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing?

## **I.3. Batasan Masalah**

Agar permasalahan ini tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan sebagai berikut: Profil hasil belajar siswa yang akan diukur meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

## **I.4. Definisi Operasional**

1. Hasil belajar pada ranah kognitif yang dimaksud meliputi aspek hapalan/*knowlwdge* ( $C_1$ ), aspek pemahaman/*comprehension* ( $C_2$ ) dan aspek penerapan/*application* ( $C_3$ ).

2. Hasil belajar pada ranah afektif yang dimaksud meliputi aspek kerjasama dalam diskusi dan percobaan (*responding and valuing*), tanggung jawab terhadap alat (*organizing*), mengkomunikasikan hasil penyelidikan (*responding*) serta tanggung jawab terhadap kerapihan dan kebersihan tempat duduk (*responding and valuing*).
3. Hasil belajar pada ranah psikomotor yang dimaksud meliputi aspek kegiatan merangkai dan menggunakan alat (*imitastation*), melakukan pengamatan (*manipulation*), mengumpulkan dan mencatat data (*precision*), serta membuat laporan tertulis hasil pengamatan (*precision*).

#### **I.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui profil hasil belajar siswa pada ranah Kognitif setelah melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing.
2. Mengetahui profil hasil belajar siswa pada ranah Afektif setelah melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing.
3. Mengetahui profil hasil belajar siswa pada ranah Psikomotor melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing

#### **I.6. Mamfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi hasil penelitian mengenai gambaran peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran fisika di SMP.

2. Sebagai bahan acuan dan modal dasar bagi para pengembang produk pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas hasil pembelajaran.

### 1.7. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel bebas (*independent variable*) yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing.
- 2) Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu hasil belajar siswa.

### 1.8. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat korelasional, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena tertentu secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan diantara variable yang diteliti (Depdiknas, 2005/2006:9). Sedangkan desain penelitian penelitian yang digunakan adalah *one group time series* eksperimen seri waktu adalah suatu perluasan dari rancangan *pretest* dan *posttest* satu kelompok. Model pembelajaran yang diujicobakan dalam tiga seri pembelajaran dengan topik materi yang berbeda. Setiap seri pembelajaran sebelum dilakukan *treatment* diawali dengan *pretest* dan setelah pembelajaran dilakukan *posttest*, sehingga diperoleh skor *gain* pada masing-masing pembelajaran, sehingga skor *gain* yang diperoleh kemudian dianalisis peningkatannya.

### **I.9. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Objek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 15 Bandung yang sudah melaksanakan kurikulum KTSP. Objek penelitian ini diambil sebanyak satu kelas dengan jumlah 40 orang. Topik fisika materi pelajaran kalor yang diambil pada semester 1 tahun ajaran 2006/2007.

